

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013)**

Penelitian yang kedua dari Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu berjudul tentang “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah apakah suku bunga, inflasi, CAR, BOPO DAN NPF secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

1. Variabel suku bunga, inflasi, dan NPF secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
2. Variabel CAR dan BOPO secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

##### **2.1.2 DIAN WAHYU LESTARI (2013)**

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL,

APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, serta PR secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel yang secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa adalah LDR, NPL, PDN, FACR. Sedangkan variabel yang secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa adalah IPR, APB, IRR, FBIR, PR. Dari kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan adalah BOPO.

### **2.1.3 Riska Agustiningrum (2010)**

Penelitian yang pertama dari *Riski Agustiningrum (2010)* berjudul tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah apakah CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL, dan LDR, sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dari penulisan tersebut dapat disimpulkan :

1. Variabel CAR dan LDR secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.

2. Variabel NPL secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITI SEKARANG**

Keterangan	Riski Agung (2010)	Edhi Satriyo Wibowo (2013)	Dian Wahyu Lestari (2013)	Peneliti Saat Ini (2014)
Variabel Bebas	CAR, NPL, LDR	SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PR, PDN, dan BOPO	LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Inflansi
Variabel Terikat	ROA	Profitabilitas (ROA) Bank Syariah	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Perusahaan Perbankan	Bank Syariah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank-Bank Singapore
Periode Penelitian	2009-2011	2007-2009	2005-2009	2006-2012
Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive Sampling	Purposive sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	analisis linear berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Riski Agustiningrum (2010), Edhi Satriyo Wibowo (2013), Dian Ayu Lestari (2013)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasinya, baik menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek

solvabilitas. Dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan serta prestasi kerja keuangan bank (Shanti 2012:22-23).

**a. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315)

**1. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:319).

Rumus yang digunakan :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

**2. Investment Portofolio Ratio (IPR)**

Merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga Kasmir (2012 : 318). Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada. Rumus IPR yang dapat digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

**3. Cash Ratio (CR)**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang

dimiliki bank tersebut (Kasmir 2012 : 318). Rumus untuk mencari Cash Ratio sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

#### 4. Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut (Kasmir ,2010 : 228 ) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

#### b. Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir (2012 : 321), Aktiva Produktif adalah penyediaan dana bank umum memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repurchase Agreement), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative, serta bentuk penyerdiaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Atau bisa dikatakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank.

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang mengukur aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total aktiva produktif.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

## 2. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Taswan (2010:164), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang ada dari kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut maka semakin banyak juga kredit yang bermasalah. NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

## c. Rasio Sensitifitas Terhadap Pasar

Menurut Kasmir (2012 ; 323), kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat probabilitas dalam suatu bank. Dalam penelitian untuk perhitungan rasio sensitifitas peneliti menggunakan dengan posisi Devisa Netto.

### 1. IRR (Interest Rate Risk)

Menurut Kasmir (2010 : 281) resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuuiditas. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IRR adalah dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

## 2. PDN (Posisi Devisa Netto)

Menurut peneliti yang menjadi rujukan peneliti sekarang, PDN adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dan penggunaan dana valas. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva vala} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance shet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots(9)$$

### d. Skala Usaha

Rasio ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset bank di Negara Singapura pada tahun 2006 sampai tahun 2013 yang diklasifikasikan oleh Bank Negara Singapura.

$$SKALA USAHA = \text{Ln Asset} \dots\dots\dots(10)$$

### e. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

#### 1. Primary Ratio

Menurut Kasmir(2012 : 322) PR digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

## 2. Capital Aquency Ratio ( CAR )

Menurut kasmir (2012 : 326) untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat berharga. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Asset Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

### f. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010 : 298) Rasio Rentabilitas atau sering disebut dengan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Pada rasio rentabilitas atau profitabilitas, rasio yang dapat diukur antara lain :

#### 1. Return On Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan ( laba ) secara keseluruhan Kasmir (2010 : 297). Menurut ketentuan BI, ROA dikatakan baik jika persentasenya berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. Jika semakin besar ROA maka semakin besar pula kemampuan bank dalam mendapatkan laba keseluruhan. ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

## 2. **Return On Equity ( ROE )**

Menurut Kasmir (2010:299) merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapat income. Rasio ini penting bagi para pemegang saham karena rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

## 3. **Net Profit Margin ( NPM )**

Menurut Kasmir (2010 : 297 ) net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

## 4. **Net Interest Margin (NIM)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan mengukur tingkat efektifitas dalam menjalankan operasional bank. NIM dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pnadapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

## g. **Suku Bunga**

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli / menjual produknya. Bunga dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), Kasmir (2010:13).

$$SUKU\ BUNGA = \frac{\text{Bunga yang dibebankan}}{100\% - \text{cadangan wajib}} \dots\dots\dots(16)$$

#### **h. Pertumbuhan Ekonomi**

Merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. Pengujian pada penelitian ini menunjukkan produk domestik Bruto (GDP) berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil ini sesuai dengan penelitian Khizer Ali (2011) yang menyatakan bahwa Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif terhadap ROA. Berpengaruhnya GDP terhadap Return On Asset (ROA) perbankan menandakan meningkat dan menurunnya pendapatan domestik bruto Indonesia sangat dapat mempengaruhi nasabah dalam

menyimpan dananya di bank. Meningkatnya pendapatan domestik bruto berpengaruh positif terhadap

pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola saving terhadap perusahaan perbankan.

$$RumusGDP = \frac{GDP2 - GDP1}{GDP1} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

#### **i. Inflasi**

Menurut (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60), Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Inflasi yang ditutupi atau suppressed inflation sering juga muncul bila pemerintah terus-menerus mensubsidi harga BBM.

$$INFLASI = \frac{IHK \text{ tahun sekarang} - IHK \text{ tahun sebelumnya}}{IHK \text{ tahun sebelumnya}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

### **2.2.4 Hubungan LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap ROA**

#### **1. Hubungan LDR terhadap ROA**

LDR memiliki hubungan positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena LDR suatu bank tinggi. Artinya kenaikan pada kredit yang diberikan bank lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, bank mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba yang diperoleh bank meningkat dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan meningkat.

#### **2. Hubungan NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA, jika NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

**3. Hubungan PR terhadap ROA**

PR dengan ROA memiliki hubungan yang positif. Apabila PR meningkat berarti terjadi peningkatan modal lebih besar dibandingkan dengan peningkatan asset. Sehingga mengakibatkan peningkatan porsi modal untuk cadangan lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif, maka pendapatan meningkat, laba juga mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan.

**4. Hubungan Skala Usaha terhadap ROA**

Skala Usaha memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika suatu bank memiliki skala usaha semakin tinggi maka akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin tinggi. Sehingga pendapatan bank akan meningkat mengakibatkan peningkatan pada ROA.

**5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA**

Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas yang dimiliki bank akan tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ujung tombak atau tolak ukur bagi perekonomian suatu Negara.

**6. Hubungan Suku Bunga terhadap ROA**

Suku bunga memiliki hubungan positif/negative terhadap ROA. Suatu bank yang memberikan suku bunga yang tinggi menyebabkan profitabilitas atau laba yang dimiliki bank tersebut akan menurun. Apabila suku bunga yang tinggi mengakibatkan nasabah yang akan menabung pada bank akan meningkat.

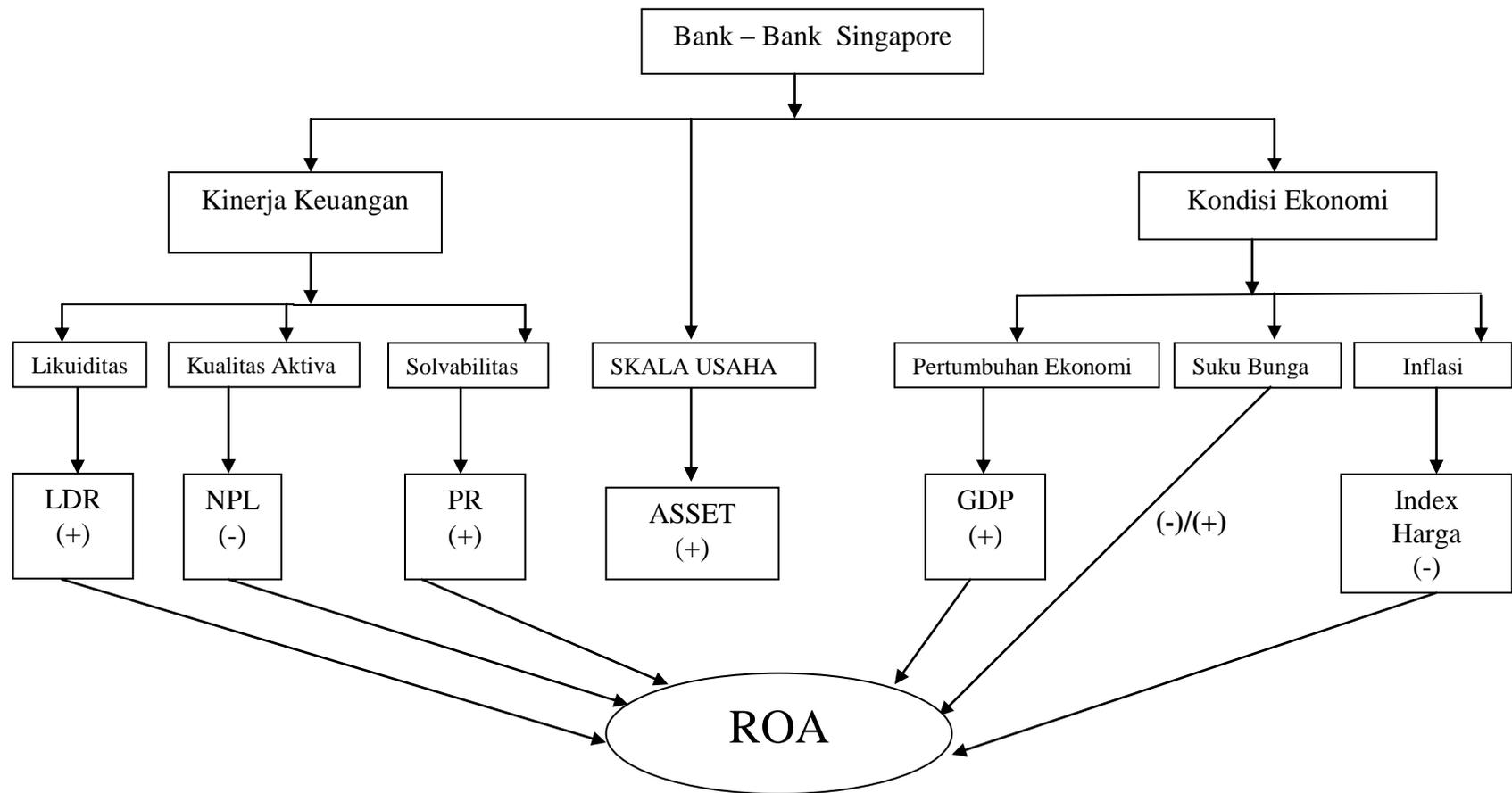
## **7. Hubungan INFLASI terhadap ROA**

Inflasi mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan kredit. Apabila inflasi meningkat sangat besar akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga yang ada pada perbankan. Apabila tingkat suku bunga yang ada pada bank meningkat membuat masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman dengan alasan angsuran dan bunga kredit yang besar.

### **2.3 Kondisi Makroekonomi**

Bank dalam menjembatani antara pemilik dana dan pemakai dana pasti akan menghadapi masalah ketidakpastian atau risiko bagi pencapaian tujuan, sehingga bank sebagai perantara akan dihadapkan kepada pilihan risiko yaitu antara risiko di satu pihak dan di pihak lain dalam kesempatan memperoleh pendapatan.

Kondisi Ekonomi menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan Ekonomi Makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan, yaitu : Pertumbuhan Ekonomi, suku bunga dan Inflasi.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, perumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, NPL, Skala Usaha, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan, Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.
3. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.
4. Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura
5. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Singapura.
6. Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbanka Singapura.
7. Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbanka Singapura.
8. Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbanka Singapura.